



Menakar Mutu Materi dan Elemen Berbahasa Teks Pidato: Uji Kesesuaian Buku Teks terhadap UU Sistem Perbukuan No. 3 Tahun 2017

Ega Fadela Eronika Tamba¹, Khanaya Ferstha Kurniawan², Novri Angelisa Damanik³, Rosmawaty Harahap⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kode Pos 20221, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ega.2253111010@mhs.unimed.ac.id¹,
khanaya.2252411011@mhs.unimed.ac.id², novri.2252411032@mhs.unimed.ac.id³,
rosmawaty@unimed.ac.id⁴

Abstract. *This study aims to analyze the quality of speech text materials in Indonesian language textbooks based on the feasibility standards stated in Law Number 3 of 2017. The research uses a descriptive qualitative approach with data in the form of speech text materials, including structure and linguistic elements. Data were collected through documentation and analyzed using content analysis techniques. The findings indicate that the materials generally meet the main structure and apply fairly communicative language; however, there are still weaknesses in the depth of the material, the use of persuasive elements, and the development of students' critical thinking skills. Therefore, improvements are needed to make the materials more contextual and interactive in order to align with established standards and learning objectives.*

Keywords: *speech text, textbook, content analysis, Law Number 3 of 2017*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kualitas materi teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan standar kelayakan buku yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan data berupa materi teks pidato yang meliputi struktur dan aspek kebahasaan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi teks pidato pada umumnya telah memenuhi struktur utama dan menggunakan bahasa yang cukup komunikatif, namun masih terdapat kelemahan pada kedalaman materi, penggunaan unsur persuasif, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan penyempurnaan materi yang lebih kontekstual dan interaktif agar selaras dengan standar serta tujuan pembelajaran.

Kata kunci: teks pidato, buku teks, analisis konten, Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi yang berkontribusi dalam pengembangan keterampilan tersebut adalah teks pidato. Melalui pembelajaran teks pidato, siswa tidak hanya diajarkan untuk menyampaikan informasi, tetapi juga dilatih dalam menyusun gagasan secara terstruktur serta mengasah kemampuan berpikir kritis. Selain itu, keterampilan berpidato juga berfungsi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi di hadapan umum.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, penyajian materi teks pidato dalam buku teks masih menghadapi berbagai permasalahan. Materi yang disajikan sering kali belum tersusun secara sistematis, kurang relevan dengan konteks kehidupan siswa, serta belum optimal dalam mendorong kemampuan berpikir kritis. Di samping itu, penggunaan

bahasa dalam buku teks terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang baik dan benar, sehingga dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas buku teks sebagai sumber belajar masih perlu ditingkatkan.

Dalam upaya menjamin mutu buku teks, pemerintah telah menetapkan dasar hukum melalui Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa buku pendidikan harus memenuhi standar kelayakan yang mencakup aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan, serta tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku. Oleh karena itu, analisis terhadap materi teks pidato dalam buku teks menjadi penting untuk dilakukan guna mengetahui kesesuaian materi dengan standar yang telah ditetapkan, sekaligus mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam kualitas materi teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia sebagai sumber pembelajaran. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pemaknaan isi, karakteristik, serta penyajian materi, bukan pada pengolahan data berbasis angka. Data penelitian berupa konten materi teks pidato yang mencakup uraian konsep, struktur teks, contoh pidato, serta unsur kebahasaan yang terdapat dalam buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan cara membaca secara saksama, mengamati isi materi, serta mencatat bagian-bagian yang relevan dengan fokus penelitian secara terstruktur.

Proses analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menilai materi berdasarkan aspek struktur teks (pembukaan, isi, dan penutup), aspek kebahasaan (ketepatan diksi, keefektifan kalimat, serta etika berbahasa), serta kesesuaiannya dengan standar kelayakan buku teks yang meliputi aspek isi, penyajian, dan bahasa. Hasil analisis kemudian dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk uraian yang sistematis dan rinci untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kualitas materi teks pidato serta relevansinya dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Teori Teks Pidato

a) Hakikat Teks Pidato

Teks pidato merupakan bentuk komunikasi lisan yang digunakan untuk menyampaikan ide, informasi, maupun ajakan kepada khalayak secara terencana dan tersusun dengan baik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teks pidato memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa, khususnya dalam menyampaikan gagasan secara runtut, jelas, dan mudah dipahami. Selain itu, aktivitas berpidato juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk mengolah informasi serta menyusun argumen sebelum disampaikan kepada pendengar (Tuminih, 2025).

Pada umumnya, teks pidato tersusun atas tiga bagian utama, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Bagian pembukaan berisi salam, sapaan, serta pengenalan topik yang bertujuan untuk menarik perhatian audiens. Bagian isi merupakan inti pidato yang memuat gagasan utama, penjelasan, serta argumen pendukung. Adapun bagian penutup berisi kesimpulan serta penegasan kembali ide pokok yang sering kali disertai dengan ajakan atau harapan kepada audiens. Susunan yang sistematis ini berperan penting dalam membantu penyampaian pesan agar lebih jelas dan mudah dipahami (Tuminih, 2025).

Selain memperhatikan struktur, teks pidato juga menekankan penggunaan unsur kebahasaan, seperti persuasi, diksi, dan etika berbahasa. Unsur persuasi digunakan untuk memengaruhi atau meyakinkan audiens terhadap gagasan yang disampaikan. Diksi atau pemilihan kata harus tepat agar pesan yang disampaikan menjadi efektif dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Sementara itu, etika berbahasa berkaitan dengan penggunaan bahasa yang santun, menghargai audiens, serta sesuai dengan norma yang berlaku. Ketiga unsur tersebut sangat menentukan keberhasilan komunikasi dalam pidato (Tuminih, 2025).

b) Kajian Regulasi: Menalaah UU No. 3 Tahun 2017

Transformasi sistem perbukuan nasional saat ini berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Peraturan ini menjadi dasar hukum pertama yang secara menyeluruh mengintegrasikan standar mutu sebagai syarat utama keberadaan sebuah buku. Secara yuridis, regulasi ini mengubah cara pandang terhadap buku, dari sekadar produk cetak menjadi sarana strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini ditegaskan dalam Pasal 42 ayat (1) yang menyatakan bahwa setiap buku yang diterbitkan wajib memenuhi standar buku, sehingga menjadi pijakan dalam memperkuat ekosistem perbukuan melalui penerapan standar yang ketat pada seluruh proses produksi konten (Republik Indonesia, 2017).

Dalam Pasal 42 ayat (3), dijelaskan adanya empat pilar utama standar buku, yaitu standar isi, penyajian, desain, dan grafika. Standar isi menjadi aspek yang paling penting karena menuntut kebenaran materi serta kesesuaiannya dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam konteks perpustakaan, hal ini berarti setiap pilihan kata harus disaring agar tidak mengandung unsur diskriminatif maupun kekerasan. Ketentuan ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan hukum bagi peserta didik, sehingga konten puisi yang dipelajari memiliki integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, Pasal 43 mengatur secara rinci tentang proses pemerolehan naskah dan penyuntingan. Pada ayat (1) disebutkan bahwa naskah buku dapat diperoleh melalui penulisan, penerjemahan, atau penyaduran, yang semuanya harus melibatkan tenaga profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas puisi dalam buku tidak hanya bergantung pada kreativitas penulis, tetapi juga pada ketelitian editor dalam melakukan seleksi dan penyempurnaan. Melalui proses penyuntingan yang baik, naskah puisi dapat disusun agar lebih mudah dipahami serta mendukung pencapaian kompetensi bahasa secara terarah dan sistematis.

Pasal 44 memberikan perhatian pada aspek desain dan grafika yang sering dianggap kurang penting. Padahal, dalam regulasi ini, unsur visual dipandang sebagai bagian penting dari fungsi buku. Disebutkan bahwa standar desain dan grafika bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku. Dalam pembelajaran puisi, penggunaan tipografi dan warna yang tepat dapat membantu siswa memahami suasana dan makna emosional yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, desain buku perlu disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan psikologis pembaca.

Lebih lanjut, Pasal 45 menegaskan pentingnya pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah pusat memiliki kewajiban untuk melakukan evaluasi buku secara berkala. Ketentuan ini menciptakan sistem pengendalian mutu yang dinamis, sehingga buku yang tidak lagi sesuai dengan standar atau nilai yang berlaku dapat ditarik dari peredaran. Dengan demikian, para penyusun materi dituntut untuk terus berinovasi dan memperbarui isi buku sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara keseluruhan, keterkaitan antara Pasal 42 hingga Pasal 45 membentuk suatu sistem penjaminan mutu yang terpadu dan kuat. Kepatuhan terhadap ketentuan tersebut memastikan bahwa setiap karya puisi yang diterbitkan telah melalui proses seleksi dan validasi yang ketat. Hasilnya bukan hanya berupa buku sebagai produk fisik, tetapi juga sebagai jaminan kualitas intelektual yang memenuhi standar hukum dan kebutuhan pendidikan. Dengan demikian, regulasi ini menjadi acuan penting dalam menentukan kelayakan suatu karya sastra untuk digunakan dalam sistem pendidikan nasional.

Analisis Mutu Materi Teks Pidato

Analisis mutu materi teks pidato pada Bab 6 difokuskan pada sejauh mana materi teks pidato memenuhi standar kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian materi dalam mendukung kompetensi literasi siswa.

a) Kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran (CP)

Berdasarkan analisis terhadap isi Bab 6, materi teks pidato telah selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP) fase D/E pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada elemen Menyimak serta Berbicara dan Mempresentasikan.

Elemen Capaian Pembelajaran (Fase D)	Materi/Aktivitas pada Bab 6	Analisis Kesesuaian
Menyimak: Peserta didik mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, atau pesan dari teks monolog.	Menyimak rekaman atau pembacaan teks pidato persuasif tentang isu aktual (misal: "Literasi Digital" atau "Kebersihan Lingkungan").	Sesuai. Materi memfasilitasi siswa untuk menangkap pesan tersirat dan tersurat dari audio/monolog teks pidato.
Membaca dan Memirsa: Peserta didik memahami informasi dan mengidentifikasi struktur serta ciri kebahasaan teks eksposisi/persuasif.	Analisis struktur teks pidato (Salam Pembuka, Pendahuluan, Isi, Penutup) dan penggunaan kata sapaan serta kalimat persuasif.	Sesuai. Terdapat penjelasan eksplisit mengenai struktur dan kaidah kebahasaan yang membantu literasi baca siswa.
Berbicara dan Mempresentasikan: Peserta didik mampu menyampaikan gagasan secara lisan dalam bentuk monolog yang logis dan kritis.	Praktik berpidato dengan memperhatikan intonasi, artikulasi, dan metode (naskah/memoriter).	Sesuai. Bab ini menyediakan rubrik penilaian praktik berbicara yang mendorong kepercayaan diri siswa.

b) Keakuratan Fakta, Konsep, dan Nilai-Nilai Karakter

Analisis terhadap aspek keakuratan materi menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Keakuratan Fakta dan Konsep

Konsep mengenai teks pidato persuasif disajikan secara akurat. Definisi pidato sebagai komunikasi satu arah untuk mengajak atau meyakinkan pendengar dipaparkan dengan bahasa yang komunikatif namun tetap ilmiah. Fakta-fakta yang disajikan dalam contoh teks pidato—seperti isu lingkungan atau pendidikan—memiliki relevansi kontekstual dengan kehidupan remaja saat ini. Hal ini penting agar siswa tidak hanya memahami struktur linguistik, tetapi juga urgensi dari topik yang dibahas.

2. Keakuratan Nilai-Nilai Karakter

Sesuai dengan tuntutan Profil Pelajar Pancasila, contoh teks pidato dalam bab ini sarat dengan muatan nilai karakter. Terdapat integrasi nilai Mandiri dan Bernalar Kritis melalui tugas-tugas analisis pesan tersirat. Selain itu, nilai Gotong Royong dan Kepedulian Sosial sering muncul dalam tema contoh pidato yang digunakan. Kehadiran nilai-nilai ini sangat krusial sebagai instrumen pendidikan karakter tersirat (*implicit values education*) di dalam buku teks, sehingga teks pidato tidak hanya menjadi objek linguistik, tetapi juga sarana pembentukan etika komunikasi bagi siswa.

3. Kualitas Bahasa dan Penyajian

Bahasa yang digunakan dalam contoh pidato mencerminkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sesuai dengan standar mutu Pasal 42 UU No. 3 Tahun 2017. Penggunaan konjungsi kausalitas dan kata-kata persuasif disajikan secara proporsional, memudahkan siswa untuk mengidentifikasi ciri kebahasaan teks pidato secara mandiri.

Analisis Elemen Berbahasa

Analisis elemen berbahasa dilakukan untuk memastikan bahwa buku teks tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai model penggunaan bahasa yang ideal bagi siswa.

a) **Ketepatan Penggunaan Kaidah Bahasa Indonesia**

Berdasarkan telaah pada materi Teks Pidato, penggunaan kaidah bahasa Indonesia telah memenuhi standar PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) atau EYD yang berlaku. Hal ini terlihat dari beberapa aspek:

1. Diksi dan Kosakata: Pemilihan kata dalam teks contoh pidato menggunakan kata-kata persuasif yang tepat (seperti: *hendaknya, sebaiknya, mari, ayo*) dan kata teknis yang relevan dengan tema yang diangkat. Penggunaan kata sapaan (hormat) dalam struktur pidato juga disajikan dengan konsisten, melatih siswa memahami tata krama berkomunikasi.
2. Struktur Kalimat: Buku ini secara dominan menggunakan kalimat efektif. Dalam materi teks pidato, terdapat penekanan pada penggunaan kalimat persuasif dan kalimat deklaratif. Hal ini sangat krusial karena membantu siswa membedakan antara penyampaian fakta dan penyampaian ajakan.
3. Kohesi dan Koherensi: Hubungan antarparagraf dalam teks contoh pidato menunjukkan keruntutan yang baik melalui penggunaan konjungsi antarkalimat (seperti: *oleh karena itu, selain itu, di samping itu*). Hal ini memberikan model bagi siswa mengenai cara menyusun argumen yang mengalir secara logis.

b) **Kesesuaian Tingkat Keterbacaan dengan Perkembangan Psikologis Siswa**

Tingkat keterbacaan (*readability*) materi dalam buku teks disesuaikan dengan karakteristik psikologis siswa usia remaja (Fase D/SMP). Analisis ini didasarkan pada:

1. Kompleksitas Bahasa: Kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang (menghindari kalimat majemuk bertingkat yang terlalu rumit), sehingga beban kognitif siswa dalam memahami instruksi tetap terjaga. Bahasa yang digunakan bersifat komunikatif dan "menyapa" siswa, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang berpusat pada murid.
2. Kesesuaian Konteks: Tema-tema pidato yang dipilih (seperti lingkungan, literasi digital, dan kesehatan mental remaja) sangat dekat dengan dunia psikologis siswa SMP. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan nyata mereka.
3. Visual dan Tipografi: Keterbacaan juga didukung oleh tata letak yang bersih, penggunaan *bold* pada istilah penting, dan ilustrasi yang mendukung teks. Hal ini membantu siswa dalam melakukan pemindaian (*scanning*) informasi penting tanpa merasa jenuh oleh kepadatan teks.

Parameter Analisis	Temuan dalam Buku (Bab 6)	Kesimpulan
Kaidah Ejaan	Penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada naskah pidato sangat tertib.	Sangat Baik
Kalimat Persuasif	Contoh: " <i>Mari kita jaga lingkungan sekolah agar proses belajar menjadi nyaman.</i> "	Akurat (Sesuai ciri teks pidato)
Panjang Kalimat	Rata-rata 10–15 kata per kalimat.	Sesuai untuk jenjang SMP (Keterbacaan Tinggi)
Pendekatan Bahasa	Menggunakan kata ganti "Kalian" atau "Sahabat" untuk menyapa pembaca.	Komunikatif (Sesuai psikologi remaja)

Uji Kesesuaian dengan UU No. 3 Tahun 2017

Analisis ini dilakukan untuk memverifikasi apakah materi teks pidato telah memenuhi standar mutu buku pendidikan sebagaimana diamanatkan oleh Pasal 42 UU No. 3 Tahun 2017 yang mencakup kebenaran isi, penyajian, dan kebahasaan.

a) Aspek Kelayakan Isi (Bebas SARA dan Bias)

Berdasarkan pemeriksaan mendalam terhadap konten, materi teks pidato dinyatakan memenuhi kriteria kelayakan isi dengan catatan sebagai berikut:

1. Netralitas dan Inklusivitas: Materi dalam bab ini sepenuhnya bebas dari unsur SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Contoh-contoh teks pidato yang disajikan bersifat inklusif dan menggunakan latar belakang sosial yang umum, seperti lingkungan sekolah dan komunitas remaja, sehingga tidak memicu diskriminasi.

2. Bebas Bias Gender dan Stereotip: Tidak ditemukan adanya bias gender baik dalam ilustrasi maupun narasi. Tokoh-tokoh orator yang digambarkan mencakup laki-laki dan perempuan secara proporsional.
3. Akurasi Konsep: Secara substantif, materi telah bebas dari kesalahan konsep. Penjelasan mengenai metode pidato (Impromptu, Memoriter, Manuskrip, dan Ekstemporan) disajikan sesuai dengan literatur ilmu komunikasi yang baku.

b) Aspek Penyajian (Alur dan Stimulasi Berpikir Kritis)

Penyajian materi dalam buku teks telah mengikuti prinsip pedagogis yang sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum modern:

1. Keruntutan Alur (Scaffolding): Materi disusun dengan alur yang logis, dimulai dari tahapan *Mengenal* (analisis teks), *Memahami* (kaidah bahasa), hingga *Mencipta* (menulis dan berpidato). Keruntutan ini memudahkan siswa membangun pemahaman secara bertahap.
2. Stimulasi Berpikir Kritis (HOTS): Buku ini tidak hanya menyajikan teks untuk dihafal, tetapi menyediakan pertanyaan-pertanyaan pemantik yang menstimulasi kemampuan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Siswa didorong untuk mengevaluasi efektivitas sebuah pidato dan memberikan argumen tandingan terhadap isu yang dibahas, yang merupakan inti dari pembentukan nalar kritis.

c) Aspek Kebahasaan (Kepatuhan Norma Bahasa)

Sesuai dengan Pasal 42 ayat (1) UU No. 3 Tahun 2017, bahasa dalam buku teks haruslah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

1. Kepatuhan Norma: Bahasa yang digunakan dalam buku sangat tertib terhadap kaidah tata bahasa. Penggunaan istilah-istilah serapan telah disesuaikan dengan ejaan terbaru.
2. Fungsi Instruksional: Bahasa yang digunakan berfungsi sebagai jembatan komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca. Penggunaan kalimat perintah dalam penugasan bersifat santun dan jelas, sehingga meminimalkan ambiguitas bagi siswa dalam mengerjakan tugas.

Matriks Uji Kepatuhan UU No. 3 Tahun 2017

Parameter (Pasal 42)	Indikator Keberhasilan	Hasil Analisis Bab 6	Status
Kebenaran Isi	Bebas SARA, Bias, & Kesalahan Materi.	Materi bersifat universal, inklusif, dan berbasis data fakta.	Sesuai
Penyajian	Runtut, menarik, dan memicu daya kritis.	Menggunakan metode penemuan (discovery) dan penugasan berbasis proyek.	Sesuai

Kebahasaan	Sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baku.	Penggunaan EYD/PUEBI yang konsisten dan bahasa yang komunikatif.	Sesuai
-------------------	---	--	--------

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penyajian materi teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia pada umumnya telah memenuhi prinsip kelayakan buku, khususnya pada aspek isi, kebahasaan, dan penyajian. Materi yang disajikan telah mencakup komponen dasar, seperti pengertian, struktur, dan contoh teks pidato, serta menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Selain itu, penyusunan materi juga telah dilakukan secara sistematis sehingga mampu mendukung proses pembelajaran secara terarah dan terstruktur.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu mendapat perhatian, khususnya pada aspek kedalaman materi yang belum sepenuhnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan aplikatif peserta didik. Selain itu, variasi penyajian materi masih kurang inovatif dan belum banyak melibatkan kegiatan praktik berbicara secara langsung. Di sisi lain, integrasi keterampilan berbahasa juga belum dilakukan secara menyeluruh dan belum sepenuhnya memenuhi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan agar buku teks lebih sesuai dengan prinsip dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan serta mampu menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan menyeluruh.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan. Pertama, bagi penulis buku teks, diharapkan dapat melakukan perbaikan terhadap materi teks pidato, terutama dalam memperdalam isi materi serta menambah variasi contoh dan latihan yang lebih bersifat aplikatif. Selain itu, penyajian materi perlu dikembangkan menjadi lebih inovatif dan interaktif, misalnya melalui penambahan kegiatan praktik seperti simulasi pidato, diskusi, dan presentasi guna mengoptimalkan keterampilan berbicara peserta didik.

Kedua, bagi guru, disarankan agar tidak sepenuhnya bergantung pada buku teks, melainkan melengkapi proses pembelajaran dengan sumber belajar lain serta menggunakan metode yang lebih bervariasi untuk mengatasi keterbatasan yang ada dalam buku. Ketiga, bagi pengembang kurikulum dan penerbit, perlu dilakukan evaluasi serta pengembangan buku teks secara berkelanjutan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan dan selaras dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan yang lebih luas sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap pengembangan buku teks yang berkualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

SMP kelas VIII. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

<https://share.google/8eXgdQDJkPkzlwPw9>

Kebudayaan, R. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan.

Putra, dkk. (2024). Analisis isi buku teks Bahasa Indonesia kelas VII berdasarkan capaian pembelajaran fase D. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 8(1).

<https://doi.org/10.33369/jik.v8i1.30946>

Republik Indonesia. (2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 102. Jakarta: Sekretariat Negara.

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/37640/uu-no-3-tahun-2017>

Tuminih. (2025). Analisis materi teks pidato dalam buku teks Bahasa Indonesia berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 10(1), 45–53.

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/download>